

PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI MATEMATIKA SISWA KELAS IX G DI SMP NEGERI 2 TABANANTAHUN 2022/2023

ALFONSIANI SETIA¹, ANAK AGUNG PURWA ANTARA², I WAYAN SUDIARTA³

Jurusan Pendidikan Matematika

Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
@efrajoman.gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari hasil observasi awal siswa kelas IX G SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX G SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Langsung (*direct instruction*) terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas IX G SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata prestasi belajar pada siklus I dan siklus II sebesar 62,25 dan 86,125. Dengan peningkatan rata-rata skor prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 38,55 % dan dapat dikatakan sudah melebihi kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dilakukan dikelas IX G SMP Negeri 2 Tabanan Tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa .

Kata kunci : Model Pembelajaran langsung ,prestasi belajar

ABSTRACT

This research was motivated by the low results of students' mathematics learning obtained from the results of initial observations of class IX G students of SMP Negeri 2 Tabanan for the 2022/2023 academic year. The purpose of this study was to determine the increase in students' mathematics learning achievement. The model of this research is classroom action research using the design developed by Kemmis and Taggart. The subjects of this study were 38 students in class IX G of SMP Negeri 2 Tabanan for the academic year 2022/2023. The results of the study show that by using the direct instruction model there is an increase in student achievement in class IX G of SMP Negeri 2 Tabanan for the 2022/2023 academic year. This is indicated by the increase in the average score of learning achievement in cycle I and cycle II of 60.25 and 86.125. With an increase in the average student achievement score from cycle I to cycle II, it increased by 38.55% and it can be said that it has exceeded the success criteria. Based on the results of the study, it can be concluded that the direct instruction model which is carried out in class IX G of SMP Negeri 2 Tabanan for the 2022/2023 academic year can improve students' mathematics learning achievement.

Keywords: Direct Learning Model, learning achievement

1. pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah pemberian bantuan kepada orang lain secara sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengaktifkan potensi orang lain, agar yang bersangkutan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (musaheri, 2005:20). Menurut la sula (2000:34) "pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang berlangsung di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat). Oleh karena itu di harapkan setiap guru harus memiliki keahlian di dalam memilih model pengajaran yang dipakai sehari-hari dikelas. Pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran tentu saja berorientasi pada tujuan pengajaran termasuk tujuan setiap materi yang akan diberikan pada siswa. Ada beberapa model pengajaran, salah satu bentuk model pembelajaran yang penting untuk diketahui adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction*), istilah lain yang sering di pergunakan ialah pengajaran aktif atau *master learning* dan *explicit instruction* (nur, 2000:3). Berdasarkan observasi sebelumnya yang telah dilakukan dikelas IX G SMP Negeri 2 Tabanan ,ditemukan bahwa kurangnya antusias dalam berlatih mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru , sehingga hasil belajar siswa berkurang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (kkm). data tersebut menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa masih berkurang. Model pembelajaran yang diharapkan dapat membimbing siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *direct instruction* atau pembelajaran langsung. model pembelajaran langsung ini dipilih karena terdapat tahap-tahap dalam proses pembelajaran yang dimulai dari tahap orientasi sampai dengan tahap memberikan latihan secara mandiri. Model *direct instruction* dapat mendorong kemampuan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. Pemberian tugas secara langsung dengan memberikan suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa sehingga diharapkan siswa dapat aktif untuk mendalami materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran langsung dengan judul "Penerapan Pembelajaran Langsung (*direct instruction*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas IX G Semester Genap di SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023 . Salah satu kesulitan belajar yang bersumber dari kelemahan dari individu siswa. Semua kelemahan ini berasal dari kelemahan dasar intelektual,emosional, kebiasaan belajar,dan perlakuan guru terhadap siswa.Berdasarkan pengamatan pada observasi awal, rendahnya prestasi belajar matematika siswa ini diduga terpengaruh oleh beberapa faktor diantaranya model pembelajaran yang monoton dan tidak kooperatif, siswa pasif atau kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, rendahnya prestasi belajar siswa , metode yang digunakan kurang bervariasi dan kreatif.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas IX G semester genap di SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023 setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel I
Sintaks model pembelajaran langsung

Fase	Peran guru
1.Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus (TPK), informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar

2.Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	2. Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3.Membimbing pelatihan	3. Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4.Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	4. Mengecek apakah siswa telah berhasil melaksanakan tugas dengan baik, memberi umpan balik
5.Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	5. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan pada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

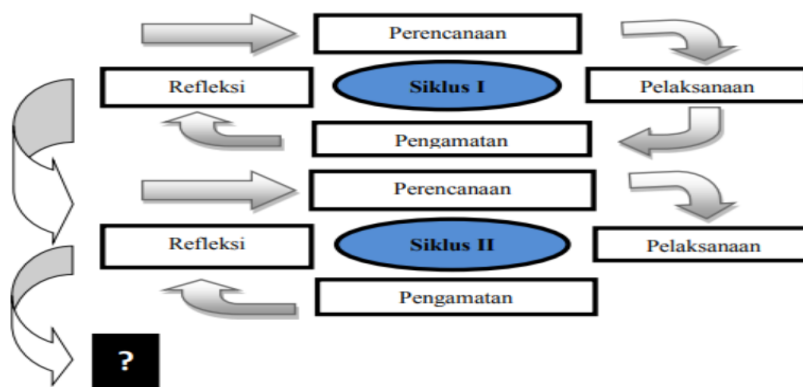
Sumber : Kardi dan Nur (2000:8)

Kelebihan model pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Dalam Shoimin (2016:66) ada beberapa kelebihan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu: Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, Merupakan cara paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun, Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu, Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara ini, Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi), Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil, Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas, Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat, Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik, Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat, Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik, Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur, penulis menyimpulkan bahwa dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik, Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat, Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik, Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

2. METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, Arikunto (2012:3). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (1988) PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari siklus –siklus yaitu :(1) Perencanaan (*planing*);(2) Pelaksanaan (*action*);(3) Pengamatan (*observation*);(4) Refleksi (*reflection*) .



Gbr.1
Daur PTK Kemmis & Taggart

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX G semester genap di SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 38 orang siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) kelas IX G Semester genap di SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023.

Prosedur penelitian disusun berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan di kelas IX G SMP Negeri 2 Tabanan. Langkah-langkah adalah sebagai berikut : Siklus I terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan siklus II

Instrumen penelitian ada 2 macam yaitu instrumen untuk melakukan observasi dan instrumen untuk pengambilan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan tes prestasi belajar. Dalam penelitian ini yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru bidang studi matematika di SMP Negeri 2 Tabanan dan teman sejawat. Pada tahap ini observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan lembar pengamatan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan model pembelajaran langsung dan Tes prestasi Belajar Matematika. Tes prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir. Tes prestasi diambil dari bank soal sehingga kualitas tes tersebut cukup diukur validitas konstruk dan reliabilitasnya. Analisis validitas konstruk dan reliabilitas yang digunakan adalah model IRT dengan pemodelan *rasch*. Langkah-langkah pada uji validitas konstruk yaitu (1) mengujikan tes tersebut ;(2) menghitung skor hasil tes ;(3) mentabulasi skor hasil tes ;(4) menganalisis (pengambilan keputusan). Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat *Infit* dan *Outfit* *MNSQ* dan *ZSTD*. Nilai dan *Outfit* *MNSQ* berada pada rentangan $0,5 \leq MNSQ \leq 1,5$ serta nilai *Infit* dan *Outfit* *ZSTD* berada pada rentangan $-2 \leq ZSTD \leq 2,0$. Uji reliabilitas dilihat dari *summary statistics*, uji ini dipenuhi jika $> 0,7$. Oleh karena itu analisis tentang kualitas tes prestasi belajar hanya mengikuti reliabilitas dan konstruk. Kriteria *Dimensionalitas* yang diterima adalah *raw variance explained by measure* $\geq 20\%$ dan *unexplained variance* $< 10\%$ (Antara Purwa,2015)

Tabel .2
Kriteria Ketuntasan Prestasi Belajar Matematika Siswa

No	Nilai prestasi belajar matematika siswa	Kategori
1	$70 \leq M \leq 100$	Tuntas
2	$0 \leq M < 70$	Tidak Tuntas

Prestasi belajar matematika siswa dikatakan berhasil (tuntas) apabila rata-rata nilai prestasi belajar matematika siswa ($M \geq 70$). Selain di tinjau dari rata-rata nilai prestasi belajar siswa dalam penelitian ini prestasi juga ditinjau dari ketuntasan belajar (KB) yaitu :

$$KB = \frac{\text{banyaknya siswa yang memperoleh nilai } \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini akan dihentikan apabila nilai tes prestasi belajar matematika lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan prestasi belajar matematika yang ditetapkan di kelas IX G SMP Negeri 2 Tabanan Kriteria Keberhasilan yang dipakai dalam penelitian adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ,KKM dikelas IX G semester genap SMP Negeri 2 Tabanan tahun ajaran 2022/2023 adalah 70. Jika siswa mendapat nilai ≥ 70 berarti siswa tersebut tuntas, dan jika siswa mendapat nilai < 70 berarti siswa tersebut tidak tuntas maka pembelajaran tersebut perlu dilanjutkan pada siklus II.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3
Summary statistik

TABLE 3.1 SIKLUS I									
INPUT: 38 Person 20 Item				REPORTED: 38 Person		ZOU704WS.TXT Jun 8 21:52 2023		20 Item 2 CATS WINSTEPS 3.73	
SUMMARY OF 38 MEASURED Person									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	13.8	20.0	.98	.62	.92	.0	1.11	.1	
S.D.	2.3	.0	.82	.10	.35	1.2	1.02	1.3	
MAX.	18.0	20.0	3.18	.92	1.68	4.3	5.16	4.1	
MIN.	8.0	20.0	-.72	.50	.23	-1.8	.11	-1.4	
REAL RMSE	.66	TRUE SD	.48	SEPARATION	1.72	Person	RELIABILITY	.90	
MODEL RMSE	.63	TRUE SD	.52	SEPARATION	1.82	Person	RELIABILITY	.90	
S.E. OF Person MEAN = .13									
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98									
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .99									

Hasil penelitian pada siklus I ditunjukkan oleh hasil *running winsteps* yang disajikan pada tabel 3 Dari tabel 3 tersebut dilihat bahwa nilai *mean measure* sebesar 0,98 yang berarti sebagian besar siswa berada dibawah rata-rata. Nilai *mean measure* 0,98 (skala logit) menunjukkan nilai rata – rata sebesar 62,25 (skala seratus). Jadi skor rata-rata prestasi belajar siswa dikelas IX G masih dibawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan (skor minimum 70). Maka proses belajar mengajar harus dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil *running winsteps* , data tentang prestasi belajar siswa pada siklus II di sajikan pada tabel 4.

Tabel 4.
Sumarry Statistics

TABLE 3.1 SIKLUS 2									
INPUT: 38 Person 20 Item				REPORTED: 38 Person		ZOU727WS.TXT Jun 8 22:10 2023		20 Item 2 CATS WINSTEPS 3.73	
SUMMARY OF 38 MEASURED Person									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	15.3	20.0	2.89	.57	1.00	.1	.99	.1	
S.D.	1.9	.0	.61	.11	.06	.2	.15	.4	
MAX.	19.0	20.0	3.00	1.03	1.44	.6	1.99	2.0	
MIN.	11.0	20.0	.21	.46	.67	-.99	.74	-.4	
REAL RMSE	.59	TRUE SD	.15	SEPARATION	1.32	Person	RELIABILITY	.96	
MODEL RMSE	.58	TRUE SD	.17	SEPARATION	1.30	Person	RELIABILITY	.98	
S.E. OF Person MEAN = .10									
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98									
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .99									

Berdasarkan tabel 4. dapat dijelaskan bahwa skor maksimumnya adalah 3.00 (skala logit) atau setara dengan 87,50 (skala seratus), skor minimumnya adalah 0,21 (skala logit) atau setara dengan 52,625, Akan dan nilai *item serparation* adalah 1,32 yang mendekati 2, hal ini menunjukkan bahwa tes yang dikembangkan dapat membedakan menjadi dua kelompok, yaitu siswa dengan abilitas tinggi, dan abilitas rendah. Hasil penelitian pada siklus II ditunjukkan oleh hasil *running winsteps* yang disajikan pada nilai *mean measure* sebesar 2,89 (skala logit) atau setara dengan 86,125 (skala seratus) yang berarti sebagian besar

siswa berada diatas rata-rata yang artinya prestasi rata-rata mereka cukup tinggi (diatas nilai 0,0).

Berdasarkan hasil analisis data prestasi siswa skor rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 0,98 (skala logit) atau setara dengan 62,25 (skala seratus) pada siklus I, menjadi 2,89 (skala logit) atau setara dengan 86,125 (skala seratus) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas IX G telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan (skor minimum yaitu 70) sehingga PTK dinyatakan berhasil.

4. Simpulan

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dilakukan dikelas IX G SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hal itu dapat dilihat dari: model pengajaran langsung (*direct instruction*) pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peningkatan prestasi belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung. Dengan pencapaian skor rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 62,25. Sedangkan pada siklus II sebesar 86,125 berarti ada peningkatan sebesar 38,55 % dapat dikatakan sudah melebihi kriteria keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara ,P. 2015. Inovasi dalam penilaian pendidikan aplikasi model *Rasch* untuk pengukuran. Makalah disampaikan pada seminar untuk guru dikecamatan Marga.
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kardi,N. 2000. *Model pembelajaran langsung* : Istilah lain yang sering di pergunakan ialah pengajaranaktif, *Master learning* dan *Explicit Instruction* .Tidak diciptakan
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- La sula 2000. *Pengantar Pendidikan ,jakarta :rineka, cipta*
- Musaheri. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*.Surabaya: University Press.
- Shoimin. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.